

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), MODAL USAHA
DAN MODAL SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
INDUSTRI RUMAH TANGGA ABON IKAN TUNA
DI KOTA MAKASSAR**

THE INFLUENCE OF HUMAN RESOURCES (HR), BUSINESS CAPITAL
AND SOCIAL CAPITAL ON THE BUSINESS DEVELOPMENT OF
SHREDDED TUNA HOME INDUSTRY IN MAKASSAR CITY

MIRDAYANTI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), MODAL
USAHA DAN MODAL SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN
USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA ABON IKAN TUNA
DI KOTA MAKASSAR**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh

MIRDAYANTI

P042201005

Kepada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA (SDM), MODAL USAHA
DAN MODAL SOSIAL TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA
INDUSTRI RUMAH TANGGA ABON IKAN TUNA
DI KOTA MAKASSAR**

MIRDAYANTI
P042201005

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam
rangka Penyelesaian Studi Program Magister Agribisnis Sekolah
Pascasarjana Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 01 Maret 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama



Dr. Sri Suro Adhawati, SE, M.Si
NIP. 196404171991032002

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si
NIP. 196604271991032002

Ketua Program Studi
Agribisnis S2



Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si
NIP. 196712231995121001

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.Med.Ed
NIP. 196612311995031009

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis berjudul " Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM), Modal Usaha dan Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Abon Ikan Tuna di Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Dr.Sri Suro Adhawati, SE,M.Si sebagai Pembimbing Utama dan Dr.Rahmadanih, SP, M.Si sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal (Journal Neuroquantology, ISSN:1303-5150) sebagai artikel dengan judul " Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM), Modal Usaha dan Modal Sosial Terhadap Pengembangan Industri Rumah Tangga Abon Ikan Tuna di Kota Makassar.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dan karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 1 Maret 2023



MIRDAYANTI

NIM.P042201005

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah,rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada kami sehingga mampu menyelesaikan tesis ini. Akan tetapi sesungguhnya kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Sri Suro Adhawati, SE, M.Si, selaku Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Ir.Rahmadanih, M.Si, selaku Pembimbing Anggota yang telah banyak mencurahkan waktu dan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Bapak dan Ibu Dosen pada Prodi Agribisnis Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmunya.
3. Bapak Dr.Ir.Mahyuddin, M.Si atas segala bimbingan dan bantuannya dalam penyelesaian tesis ini.
4. Teman-teman sekelas di Prodi Agribisnis angkatan tahun 2020 atas dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Teman-teman Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar terutama Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan atas motivasi dan supportnya dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Muh. Thamrin dan Ibunda (almh) Hj.Hasni, semoga perjuangan dan pengorbanannya dalam membesarkan dan mendidik ananda menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.
7. Kakak-kakak dan adik-adikku tercinta Hartati, Rismawati,Nur Erna, Marliani, Devi, Andi dan Rio atas dukungannya dalam penyelesaian tesis ini.

8. Terkhusus untuk suami (Ferd Mochtar) dan anak-anakku tercinta (Muh. Agung Rifqiansyah dan Almira Nadsifah) atas pengertian, dukungan dan motivasinya dalam penyelesaian tesis ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal, dan melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada bapak, ibu, dan saudara-saudara semua. Amin.

Makassar, 01 Maret 2023

ABSTRAK

MIRDAYANTI. Pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM), Modal Usaha dan Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Abon Ikan Tuna di Kota Makassar (dibimbing oleh Sri Suro Adhawati dan Rahmadanih)

Industri pengolahan abon ikan tuna di kota Makassar masih bersifat home industri yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia, kepemilikan modal usaha serta peran modal sosial didalamnya. Penelitian ini dilakukan pada Industri Rumah Tangga Abon Ikan Tuna yang berada di Kota Makassa, bertujuan untuk Menganalisis pengaruh sumber daya manusia, modal usaha dan modal sosial terhadap pengembangan usaha pengolahan abon ikan tuna di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dihasilkan bahwa : secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sumber daya manusia, modal usaha dan modal sosial terhadap pengembangan usaha industri rumah tangga abon ikan tuna di Kota Makassar, secara parsial sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha industri rumah tangga abon ikan tuna di Kota Makassar, secara parsial modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha industri rumah tangga abon ikan tuna di Kota Makassar dan secara parsial modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha industri rumah tangga abon ikan tuna di Kota Makassar

Kata Kunci: Abon Ikan, Sumber Daya Manusia, Modal Usaha dan Modal Sosial.

ABSTRACT

MIRDAYANTI. The Influence of Human Resources (HR), Business Capital and Social Capital on the Business Development of Shredded Tuna Home Industry in Makassar City. (Supervised by Sri Suro Adhawati and Rahmadanih)

The shredded tuna processing industry in the city of Makassar is still a home industry which is strongly influenced by the ability of human resources, ownership of business capital and the role of social capital. This research was conducted at the Tuna Shredded Household Industry in Makassar City. The aim of this research is to analyze the influence of human resources, business capital and social capital on the development of shredded tuna processing businesses in Makassar City. This research by using quantitative methods, it is resulted that: simultaneously (together) there is a positive and significant influence of human resources, business capital and social capital on the development of shredded tuna home industry businesses in Makassar City, partially human resources have an effect positive and significant impact on the development of tuna fish household industry businesses in Makassar City, partially business capital has a positive and significant effect on the development of tuna fish household industry businesses in Makassar City, partially social capital has a positive and significant effect on the development of tuna fish household industry businesses in Makassar City

Keywords: Shredded Fish, Human Resources, Business Capital and Social Capital

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Tabel..... | xii |
| Daftar Gambar | xiii |
| Daftar Lampiran | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 11 |
| 2.1 Pengolahan Hasil Perikanan..... | 11 |
| 2.2 Abon Ikan Tuna | 12 |
| 2.3 Pengembangan Usaha | 15 |
| 2.4 Pemasaran | 16 |
| 2.5 Sumber Daya Manusia | 17 |
| 2.5.1 Pengetahuan..... | 18 |
| 2.5.2 Keterampilan..... | 19 |
| 2.6 Modal Usaha | 20 |
| 2.7 Modal Sosial | 21 |
| 2.7.1 Unsur Modal Sosial..... | 23 |
| 2.8 Konsep Industri Rumah Tangga | 25 |
| 2.9 Skala Pengukuran | 27 |
| 2.10 Penelitian Terdahulu..... | 28 |
| 2.11 Kerangka Pikir | 32 |
| 2.12 Defenisi Operasional | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 38 |
| 3.1 Rancangan Penelitian..... | 38 |

| | |
|--|----|
| 3.2 Waktu dan Tempat | 38 |
| 3.3 Jenis Penelitian..... | 39 |
| 3.4 Populasi dan Sampel..... | 40 |
| 3.5 Jenis, Sumber Data dan Skala Pengukuran..... | 40 |
| 3.5.1 Jenis Data | 40 |
| 3.5.2 Sumber Data | 41 |
| 3.5.3 Skala Pengukuran | 41 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| 3.6.1 Observasi..... | 42 |
| 3.6.2 Kuesioner..... | 42 |
| 3.7 Variabel Penelitian | 42 |
| 3.8 Metode Analisis Data..... | 43 |
| 3.8.1 Analisis Linier Berganda..... | 43 |
| 3.8.2 Uji Validasi dan Reabilitas..... | 44 |
| 3.8.3 Pengujian Hipotesis | 45 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 48 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 48 |
| 4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden..... | 49 |
| 4.1.2 Uji Validitas dan Reabilitas | 52 |
| 4.1.3 Uji Asumsi Klasik (Prasarat Analisis)..... | 60 |
| 4.1.4 Uji Regresi Linear Berganda | 63 |
| 4.1.5 Uji Hipotesis | 65 |
| 4.2 Pembahasan..... | 69 |
| 4.2.1 Pengaruh Sumber Daya Manusia, Modal Usaha dan Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Abon Ikan Tuna di Kota Makassar | 70 |
| 4.2.2 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Abon Ikan Tuna di Kota Makassar..... | 72 |

| | |
|---|----|
| 4.2.3 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Abon Ikan Tuna di Kota Makassar | 76 |
| 4.2.4 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Abon Ikan Tuna di Kota Makassar | 77 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 82 |
| 5.1 Kesimpulan | 82 |
| 5.2 Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 84 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Kontribusi Produksi Ikan Tuna Prov.Sulawesi Selatan terhadap Nasional..... | 2 |
| Tabel 2. Perkembangan Jumlah Produksi Abon Ikan Tuna di Kota Makasar | 4 |
| Tabel 3. Penelitian Terdahulu | 29 |
| Tabel 4. Instrumen Penelitian | 43 |
| Tabel 5. Katagori Karakteristik Responden..... | 49 |
| Tabel 6. Hasil Uji Validitas | 52 |
| Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas | 54 |
| Tabel 8. Tanggapan Responden Tentang Variabel Sumber Daya Manusia | 56 |
| Tabel 9. Tanggapan Responden Tentang Modal Usaha..... | 57 |
| Tabel 10. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Modal Sosial .. | 58 |
| Tabel 11. Tanggapan Responden Terhadap Pengembangan Usaha | 59 |
| Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas | 61 |
| Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 63 |
| Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)..... | 65 |
| Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)..... | 66 |
| Tabel 16. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|---------------------------------|----|
| Gambar 1. | Kerangka Pikir Penelitian | 34 |
| Gambar 2. | Normal P-P Plot..... | 60 |
| Gambar 3 | Scatterplot (Alur Sebaran)..... | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Identitas Responden..... | 88 |
| Lampiran 2. Pernyataan Responden Sumber Daya Manusia (SDM) | 89 |
| Lampiran 3. Pernyataan Responden Terhadap Modal Usaha | 89 |
| Lampiran 4. Pernyataan Responden Terhadap Modal Sosial..... | 90 |
| Lampiran 5. Tanggapan Pernyataan Responden Terhadap Pengembangan Usaha..... | 90 |
| Lampiran 6. Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Variabel Sumber Daya Manusia..... | 91 |
| Lampiran 7. Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Variabel Modal Usaha | 92 |
| Lampiran 8. Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Variabel Modal Sosial..... | 93 |
| Lampiran 9. Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Variabel Pengembangan Usaha..... | 94 |
| Lampiran 10. Frekuensi Identitas Responden | 95 |
| Lampiran 11. Frekuensi Tanggapan Responden..... | 96 |
| Lampiran 12. Uji Validitas dan Reabilitas | 101 |
| Lampiran 13. Uji Regresi Linear Berganda | 105 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berada diantara dua samudera besar yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia yang memiliki potensi sumberdaya perikanan sebesar 3,23 ton (Statistik KKP,2020). Pada tahun 2019, produksi ikan laut mencapai 5,4 juta ton atau senilai 3,85 milyar USD (Bijogneo, 2010). Indonesia yang kaya dengan sumberdaya hayati laut ini menjadi salah satu faktor pendukung pertumbuhan sektor industri perikanan.

Ikan merupakan sumber protein hewani dimana protein ikan mempunyai nilai biologis tinggi dan meskipun tiap jenis ikan angka biologisnya berbeda. Tingkat penerimaan seseorang terhadap ikan sangat tinggi, karena ikan memberikan rasa yang khas yaitu gurih, warna dagingnya kebanyakan putih, jaringan pengikatnya halus sehingga enak dimakan (Hadiwiyoto, 1993). Salah satu ikan yang cukup terkenal dan populer di masyarakat adalah ikan tuna. Ikan Tuna merupakan salah satu jenis ikan yang menjadi komoditas andalan Sulawesi Selatan. Ikan tuna hidup pada semua perairan Sulawesi Selatan, walau sentra-sentra produksinya hanya pada beberapa tempat. Adapun kontribusi jumlah produksi ikan tuna di Provinsi Sulawesi Selatan terhadap total produksi nasional dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kontribusi Produksi Ikan Tuna Prov.Sulawesi Selatan terhadap Nasional

| No | Tahun | Jumlah Produksi (Ton) | | |
|----|-------|-----------------------|------------|-----------|
| | | % Sulawesi Selatan | | Indonesia |
| 1 | 2016 | 15.032,00 | 273.336,00 | 5,50 |
| 2 | 2017 | 6.044,92 | 293.233,17 | 2,06 |
| 3 | 2018 | 15.708,87 | 409.015,52 | 3,84 |
| 4 | 2019 | 13.350,30 | 349.529,18 | 3,82 |
| 5 | 2020 | 17.293,75 | 291.326,09 | 5,94 |

Data Sekunder : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2021

Dari Tabel 1 terlihat bahwa selama lima tahun terakhir dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, kontribusi produksi ikan tuna Provinsi Sulawesi Selatan terhadap nasional mengalami fluktuasi. Kontribusi paling besar yakni pada tahun 2020 sebesar 5,94% (17.293,75 ton). Sedangkan kontribusi paling kecil pada tahun 2017 sebesar 2,06 % (6.044,92 ton).

Tuna merupakan ikan laut yang memiliki daging tebal dengan rasa yang enak dan memiliki kandungan omega-3 lebih banyak dibandingkan dengan ikan air tawar, yaitu mencapai 28 kali. Konsumsi ikan tuna 30 gram sehari dapat mereduksi resiko penyakit jantung hingga 50 % (Kordi, 2010). Oleh karena ikan tuna memiliki manfaat yang tinggi maka tidak hanya diekspor tapi juga dijadikan olahan. Ikan tuna di ekspor ke beberapa negara, seperti Jepang, Amerika dan Eropa. Secara global, Indonesia menempati urutan pertama pada tahun 2014 dengan porsi sebesar 17,8% dari total tangkapan tuna dunia sebesar 1.156.480 ton (Sudirman et al., 2020).

Ikan dikenal sebagai suatu komoditi yang mempunyai nilai gizi tinggi namun mudah busuk karena mengandung kadar protein yang tinggi dengan kandungan asam amino bebas yang digunakan untuk metabolisme mikroorganisme, produksi amonia, biogenik amin, asam organik, keton dan komponen sulfur (Neto *et al.*,2014). Untuk menghindari penurunan kualitas maka perlu dilakukan pengolahan produk perikanan. Pengolahan produk perikanan merupakan upaya untuk mendukung penganeekaragaman pangan guna mendukung peningkatan konsumsi produk-produk olahan perikanan terutama bagi masyarakat yang sulit terjangkau. Selain itu pengolahan ikan dapat memberi nilai tambah dan nilai jual hasil perikanan itu sendiri sehingga memberi keuntungan usaha serta mendorong tumbuhnya industri pengolahan ikan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Salah Satu produk olahan hasil perikanan yang telah dikenal luas di masyarakat adalah abon ikan. Abon merupakan produk olahan yang sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat. Menurut Badan Standardisasi Nasional (1995), abon merupakan jenis makanan kering berbentuk khas yang terbuat dari daging yang direbus, disayat-sayat, dibumbui, digoreng dan dipress. Pembuatan abon menjadi alternatif pengolahan ikan dalam rangka penganeekaragaman produk perikanan dan mengantisipasi melimpahnya tangkapan ikan di masa panen. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan abon ikan pada dasarnya jenis ikan tersebut berdaging tebal dan harus memiliki serat kasar serta tidak

mengandung banyak duri supaya mudah untuk dilakukan pengolahan, terutama dalam pengolahan ikan menjadi abon ikan. Ikan tersebut seperti ikan lele, ikan patin, ikan tuna, ikan cakalang, bandeng dan lain-lain. Untuk jenis abon ikan tuna banyak ditemui di pasaran dengan berbagai merek di Kota Makassar. Hal ini mengindikasikan bahwa abon ikan tuna mempunyai prospek untuk dikembangkan.

Abon ikan tuna adalah jenis makanan yang terbuat dari ikan tuna yang diberi bumbu dan diolah dengan cara direbus dan digoreng kemudian melalui beberapa langkah proses pengolahan. Olahan yang dihasilkan memiliki tekstur lembut dan mudah dikonsumsi. Rasa dari hasil olahan ikan tuna ini sangat nikmat dan memiliki bau yang khas. Walaupun rasa sedikit lebih amis namun abon ikan ini sangat nikmat dan mengandung gizi yang banyak dan kaya akan manfaat sehingga disukai oleh anak-anak maupun orang tua. Teksturnya yang lembut menjadikan mudah dan aman untuk dikonsumsi oleh semua umur (<http://www.diKemas.com>, 2020).

Adapun perkembangan jumlah produksi abon ikan tuna di Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Produksi Abon Ikan Tuna di Kota Makasar

| No | Tahun | Produksi (Kg) | |
|----|-------|---------------|-------------|
| | | Semester I | Semester II |
| 1 | 2019 | 6565 | 6733 |
| 2 | 2020 | 3278 | 5789 |
| 3 | 2021 | 6540 | 5450 |

Data Sekunder : Dinas Perikanan dan Pertanian Kota Makassar, 2021

Dari Tabel 2 terlihat jumlah produksi abon ikan tuna dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Produksi abon paling tinggi pada tahun 2019 Semester II sebesar 6733 kg dan cenderung menurun pada tahun 2020 Semester I sebesar 3278 Kg. Secara umum, menurunnya hasil tangkapan ikan disebabkan beberapa faktor berupa indikasi penurunan kualitas perairan (Fisik, Kimia dan Biologi), aktifitas penangkapan ikan berlebih (over fishing), dan pola penangkapan ikan yang merusak (destruktif fishing) (Ismail, 2014).

Dukungan potensi produksi tersebut dapat berkontribusi terhadap berkembangnya pengelolaan usaha industri rumah tangga abon ikan. Khususnya di kota Makassar hampir sebagian besar pengolahan abon ikan masih dalam bentuk industri rumah tangga, kepemilikan modal menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan usaha terutama pada dukungan penyediaan supply bahan baku dalam mendukung produksi berkelanjutan. Dalam mengembangkan usaha, Industri rumah tangga atau UMKM harus meningkatkan kapasitas produksinya yang tentunya memerlukan modal yang tidak sedikit. Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia (2015) melaporkan bahwa minimnya permodalan dalam mengelola usaha, membuat usaha kecil menengah belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen dan belum berdaya saing global. Menurut Saefuddin (2019), bahwa modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini dapat berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya

investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Namun sebagai pelaku UMKM, kesulitan terhadap kepemilikan modal usaha sangat berimplikasi secara langsung terhadap kepastian dan kesinambungan produksi (Pangestu, 2021). Disamping faktor modal, kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha industri rumah tangga abon ikan tuna di kota Makassar menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan daya saing produksi dan memperkuat aksesibilitas pasar. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dapat dilihat dari segi kualitas intelektual masih kurangnya kemampuan pengolah dalam memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini disebabkan pengolah abon ikan tuna identik dengan industri rumah tangga dimana sumber daya manusianya merupakan anggota keluarga sendiri atau masyarakat yang ada disekitarnya yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, inovasi produk dan manajemen usaha. Padahal para pelaku UMKM harus memahami penggunaan teknologi informasi agar bisa bersaing di zaman era digital saat ini. SDM dalam Usaha Kecil dan Menengah berperan sangat penting, karena maju tidaknya usaha juga dipengaruhi oleh kualitas SDM itu sendiri. Kualitas SDM di Indonesia masih tergolong rendah, banyak faktor yang mempengaruhi selain pendidikan, kurangnya pelatihan juga berpengaruh pada keahlian yang dimiliki SDM (Febrianti, 2021).

Keberlangsungan usaha Industri rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal (capital) tetapi juga dipengaruhi oleh modal sosial yang dapat dijadikan untuk investasi dimasa yang akan datang (Suharto, 2007).

Salah satu definisi modal sosial adalah investasi dalam sumber daya baru masyarakat. Akibatnya, ada anggapan bahwa salah satu komponen penggerak kebersamaan, saling percaya, dan saling menguntungkan guna mencapai kemajuan bersama adalah modal sosial. Menurut Fukuyama (1995), modal sosial sangat penting untuk bagaimana masyarakat modern bekerja dan tumbuh. Faktor utama yang menentukan terhambatnya modal sosial yang berkembang di masyarakat adalah beragamnya isu dan penyimpangan yang ada di berbagai bangsa.

Dalam penelitiannya, Suastama dan Juniasih (2018) meneliti dampak modal sosial terhadap kelangsungan usaha. Penelitiannya mengungkapkan bahwa kelangsungan bisnis dipengaruhi oleh modal sosial, timbal balik, kepercayaan, jaringan, dan norma. Selain itu, modal sosial yang tercipta tergabung dalam tujuan bersama, sebagai perekat antara pihak-pihak yang terlibat dalam memastikan keberlanjutan usahanya.

Menurut Louhenapessy et al. (2017), interaksi sosial bergantung pada kepercayaan yang telah dibangun untuk membentuk norma sosial, dan modal sosial berperan penting dalam penangkapan ikan pukat cincin dalam hal akses sumber daya modal, sumber daya manusia, dan penjualan hasil tangkapan. Industri purse seine di Aertembaga bisa mendapatkan keuntungan dari norma sosial yang mapan antara organisasi perikanan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Kelompok nelayan yang telah membangun kepercayaan dapat memudahkan usaha

untuk maju dengan sumber modal, pasar, dan berbagai cara untuk memecahkan masalah bisnis *purse seine*.

Industri pengolahan abon ikan tuna masih bersifat *home industry* yang masih dikelola dalam skala rumah tangga dengan memperkerjakan anggota rumah tangga atau masyarakat yang ada disekitarnya. Hal ini dapat dimaknai bahwa dalam industri ini pengolahannya telah terdapat nilai-nilai kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal pemasaran, para pengolah masih terkendala pada kurangnya akses terhadap pasar sehingga banyak dari mereka hanya memproduksi abon pada saat ada pesanan. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu menggali potensi yang mereka miliki.

Dari berbagai penelitian tersebut diatas belum ada yang menghubungkan secara holistic pengembangan usaha terhadap tiga unsur modal yakni; SDM, modal usaha dan modal sosial. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya suatu kajian untuk memahami bagaimana SDM, modal usaha dan modal sosial berpengaruh pada pengembangan usaha industri rumah tangga abon ikan tuna di Kota Makassar.

1.2 Perumusan Masalah

Kepemilikan modal merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha *home industry* abon ikan di kota Makassar, namun diduga bahwa keterbatasan produksi disebabkan karena kekurangan modal ditingkat pengolah. Selanjutnya, rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi tantangan dalam hal peningkatan kualitas dan inovasi

produksi dalam memasuki pasar yang semakin kompetitif. Hal yang sama dengan modal sosial, terbangunnya komunikasi dan interaksi ditingkat pembeli dan penjualan dapat menciptakan peluang bisnis yang produktif, namun diduga bahwa faktor modal sosial belum terbangun sepenuhnya menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan peluang bisnis usaha abon ikan di kota Makassar. Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor sumber daya manusia, modal usaha dan modal sosial secara simultan berpengaruh terhadap usaha pengolahan abon ikan tuna di kota Makassar?
2. Apakah faktor sumber daya manusia berpengaruh terhadap pengembangan usaha pengolahan abon ikan tuna di kota Makassar?
3. Apakah faktor modal usaha berpengaruh terhadap pengembangan usaha pengolahan abon ikan tuna di kota Makassar?
4. Apakah faktor modal sosial dapat mempengaruhi pengembangan usaha pengolahan abon ikan tuna di kota Makassar?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh sumber daya manusia, modal usaha dan modal sosial terhadap pengembangan usaha pengolahan abon ikan tuna di kota Makassar.

2. Menganalisis pengaruh sumber daya manusia modal sosial terhadap pengembangan usaha pengolahan abon ikan tuna di kota Makassar.
3. Menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pengembangan usaha pengolahan abon ikan tuna di kota Makassar.
4. Menganalisis pengaruh modal sosial terhadap pengembangan usaha pengolahan abon ikan tuna di kota Makassar.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Memberikan sumbangan pemikiran kepada stakeholders yang cukup berarti bagi perkembangan usaha abon ikan tuna di kota Makassar dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengolah abon ikan tuna dalam pengembangan usahanya untuk mencapai hasil yang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengolahan Hasil Perikanan

Pengolahan perikanan adalah proses pengolahan bahan baku ikan menjadi barang jadi yang dapat dimakan oleh manusia. Dalam nomenklatur KKP, yang dimaksud dengan “pengolah ikan” adalah orang-orang yang melakukan kegiatan pengolahan perikanan.

KKP melalui Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (Ditjen P2HP). Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. Menurut Per.18/MEN/2006, usaha yang mengolah hasil perikanan terbagi menjadi empat kategori yaitu skala mikro, skala kecil, skala menengah, dan skala besar. Parameter omzet, aset, jumlah tenaga kerja, status hukum, dan izin menentukan perbedaan skala usaha.

Tajerin (2015) mengatakan bahwa industri pengolahan hasil perikanan Indonesia memiliki banyak potensi dan merupakan tempat yang baik untuk pertumbuhan bisnis di masa depan. Melimpahnya sumber daya perikanan, sumber daya manusia, serta peluang pasar domestik dan internasional mendukung sektor ini. Selain itu, tuntutan diversifikasi produk membuat industri ini memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan di masa depan akan membutuhkan investasi dan bentuk dukungan lainnya dari berbagai pihak.

2.2 Abon Ikan Tuna

Selain menjadi komoditas ekspor, ikan merupakan bahan makanan yang banyak dikonsumsi masyarakat. Ikan lebih cepat terurai dibanding bahan makanan lainnya. Pembusukan disebabkan oleh bakteri dan perubahan kimia pada ikan mati. Menurut Warintek (2014), kualitas bahan baku sangat menentukan kualitas ikan olahan.

Tuna adalah salah satu ikan laut yang sangat berharga untuk bisnis. Tuna merupakan ikan pelagis yang banyak bergerak. Mereka tidak hanya berpindah antar negara, tetapi mereka juga berpindah antar benua. Beberapa spesies tuna termasuk dalam famili Scombridae, terutama genus *Thunnus*. Ikan ini berenang secara konsisten, pernah mencapai kecepatan 77 km/jam. Tuna biasanya memiliki tubuh seperti torpedo dan kepala yang tajam, yang merupakan ciri umum. Tubuh tuna halus, dan sirip dadanya melengkung serta memiliki celah yang lebar di antara keduanya. Sirip tambahan yang kecil dan berbeda terletak di belakang sirip dubur dan sirip punggung (Kordi, 2011).

Daging tuna berkisar dari merah muda hingga merah tua, berbeda dengan daging putih kebanyakan ikan lainnya. Ini karena mioglobin dalam otot tuna lebih banyak daripada ikan lainnya. Di perairan Samudra Hindia, tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) merupakan sumber daya perikanan yang umum. Salah satu spesies ikan tersebut adalah tuna sirip kuning.

Tuna jenis ini hidup di zona pelagis lautan, baik di atas maupun di bawah termoklin. Menurut Barata et al., sirip kuning biasanya membentuk

sekolah "sekolah" pada 100 meter di bawah permukaan air. 2011). Tuna sirip kuning dapat tumbuh hingga lebih dari 200 cm, dengan panjang rata-rata 150 cm dan berat badan maksimal 200 kg. Ketika ikan tuna sirip kuning sedang mencari makan, biasanya mereka membentuk kawanan atau kelompok.

Tujuan utama pengolahan pascapanen ikan adalah untuk menurunkan kadar air daging ikan. Produk olahan ikan akan memiliki umur simpan yang lebih lama dibandingkan dengan daging ikan segar karena penurunan kadar air ini dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme pada daging ikan. Ikan dapat diolah pasca panen dengan berbagai cara, dari cara lama hingga cara baru. Abon ikan merupakan salah satu produk olahan ikan.

Abon ikan adalah jenis makanan awetan yang dibuat dengan cara merebus dan menggoreng ikan laut berbumbu. Menurut Warintek (2014), produk yang dihasilkan memiliki bentuk yang lembut, rasa yang enak, bau yang khas, dan umur simpan yang relatif lama.

Abon ikan merupakan produk olahan perikanan yang terbuat dari daging ikan dengan cara dihaluskan, digoreng, dikeringkan dengan cara digoreng, dan ditambahkan bahan penyedap rasa pada daging ikan, sebagaimana dikemukakan Dahuri (2000). Abon ikan dapat dinikmati bersama roti atau sebagai lauk, seperti produk abon berbahan dasar daging sapi. Abon ikan dapat dibuat langsung oleh anggota keluarga karena prosesnya relatif sederhana.

Karena peralatan yang dibutuhkan relatif mudah, memulai bisnis ini tidak memerlukan banyak biaya. Karena itu, abon ikan bisa diolah dalam skala kecil. Oleh karena itu, perusahaan ini memiliki banyak potensi untuk berkembang di wilayah Indonesia yang memiliki banyak sumber daya perikanan laut.

Proses pengolahan ikan tuna menjadi abon ikan melalui beberapa tahapan dengan tujuan untuk menghasilkan abon ikan yang lebih baik, Proses pembuatan abon dimulai dengan perebusan daging yang sudah bersih, kemudian diremah. Daging yang telah diremah kemudian ditambah gula, garam serta berbagai bumbu yang telah dihaluskan. Selanjutnya dilakukan pemasakan dan penggorengan hingga terbentuk warna kuning kecoklatan (Riyanto, 2006). adapun tahapan proses ikan tuna yaitu :

a) Pembersihan

Ikannya dibersihkan terlebih dahulu dibuang isi perut dan bagian kepala, kemudian ikan tersebut di cuci dengan air sehingga bersih dari seluruh kotoran, lalu kemudian dibilas kembali dengan air sehingga ikan tersebut benar ± benar bersih, setelah itu kemudian ikannya di potong - potong.

b) Pengukusan

Ikan dikukus sampai matang (untuk memudahkan pengambilan daging dan memisahkan dari tulang). Ikan yang telah dikukus kemudian ditiriskan atau didingininkan. Setelah dingin ikan di suir ± suir dan di tumbuk hingga menjadi serpihan halus. Pemberian bumbu Bumbu ±

bumbu dihaluskan terlebih dahulu, kemudian dimasak bumbu bersama dengan santan setelah mendidih bumbu tersebut kemudian dicampur dengan ikan yang telah di suir ± suir dan aduk setengah kering.

c) Penggorengan.

Daging ikan yang telah dicampur dengan bumbu kemudian digoreng selama 20 menit sampai berubah warna menjadi berwarna kecoklatan. Setelah kering angkat lalu kemudian didinginkan.

d) Pengepresan .

Setelah diangkat dari wajan, abon kemudian dimasukkan kedalam alat press (spinner) dan di tekan ± tekan sampai minyaknya habis keluar (tuntas). Lalu abon kemudian dikeluarkan untuk didinginkan.

e) Pengemasan

Setelah dingin kemudian abon dikemas, dimasukkan pada kemasan toples, plastik biasa, plastik aluminium foil.

2.3 Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha adalah penciptaan jangka panjang bagi organisasi dari pelanggan, pasar, dan interaksi di dalamnya. Hal ini berarti pengembangan usaha bertujuan untuk mempertahankan usaha agar tetap produktif dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang (Kompas, 2021)

Dalam mengembangkan usaha, ada tiga buah aspek yang harus diperhatikan yakni:

1. Aspek penjualan memerhatikan bagaimana penjualan barang tersebut, mayoritas umur, asal, dan juga kecenderungan konsumen, dan proses penjualan.
2. Aspek manajemen memerhatikan proses manajerial dari bisnis dimulai pembuatan produk, perencanaan pemasaran, hingga perencanaan distribusi produk.
3. Aspek strategi mencakup bagaimana cara pengembangan bisnis dengan meningkatkan kualitas produk, membuat produk baru, atau bekerja sama dengan pihak lain.

2.4 Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan penting dari perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan. Pemasaran merupakan salah satu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan dan memberikan nilai kepada pelanggan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi. Menurut Fandy Tjiptono (2015) pemasaran merupakan fungsi yang memiliki kontak paling besar dengan lingkungan eksternal, padahal perusahaan hanya memiliki kendali yang terbatas terhadap lingkungan

eksternal. Pemasaran bertujuan untuk menarik pembeli dalam mengkonsumsi produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, pemasaran memegang peranan penting dalam pengembangan usaha.

Pemasaran, menurut Kotler dan Keller (2008), adalah proses sosial dimana individu dan kelompok menciptakan, menawarkan, dan secara bebas bertukar produk dan layanan bernilai tambah satu sama lain. Dapat dikatakan bahwa, pada kenyataannya, proses pemasaran dimulai jauh sebelum barang diproduksi. Penting untuk membuat keputusan mengenai harga produk, promosi, dan pasar dalam pemasaran. Jika bisnis ingin tetap berbisnis, mereka harus bisa memuaskan pelanggan.

2.5 Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau SDM merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu organisasi yang tidak dapat dipisahkan dari suatu lembaga atau bisnis. SDM juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan perusahaan. Sumber daya manusia, atau SDM, pada dasarnya terdiri dari orang-orang yang bekerja untuk suatu organisasi untuk bergerak, merencanakan, dan berpikir secara strategis untuk mencapai tujuannya.

Muhammad Yusuf (2016) mengatakan bahwa ada dua jenis definisi SDM: mikro dan makro. Orang-orang yang bekerja untuk dan menjadi bagian dari suatu perusahaan atau lembaga disebut sebagai karyawan, buruh, karyawan, pekerja, dan sebagainya dalam tingkat mikro. Sementara

itu, konsep sumber daya manusia secara makro merujuk pada penduduk suatu bangsa yang telah mencapai usia kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja.

Pada umumnya orang yang bekerja sebagai penggerak suatu perusahaan atau lembaga dan merupakan aset yang kemampuannya harus dilatih dan dikembangkan dikenal dengan Sumber Daya Manusia.

2.5.1 Pengetahuan

Mushrel (2014) menegaskan bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dari keberhasilan perusahaan atau industri. Nilai industri UMKM akan dipengaruhi oleh modal manusia, suatu dimensi modal intelektual yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman manusia. Seorang pebisnis yang memiliki pengalaman industri/manajemen bisnis akan memiliki pengetahuan yang lebih. Nilai tambah industri UMKM meningkat sebagai akibatnya. Berpartisipasi dalam pelatihan peningkatan kompetensi khusus adalah cara lain untuk terus meningkatkan pengetahuan. Kemampuan seseorang dalam mengelola industri UMKM cenderung semakin baik semakin tinggi tingkat kompetensinya sehingga semakin kompetitif.

Karyawan yang memiliki pengetahuan yang memadai akan meningkatkan efisiensi perusahaan, karena keberhasilan atau kegagalan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka. Namun, itu akan

berfungsi lambat bagi karyawan yang kurang memiliki pengetahuan. Karyawan yang kurang pengetahuan akan memboroskan bahan, waktu, dan tenaga, serta faktor produksi lainnya. Biaya untuk mencapai tujuan organisasi akan meningkat sebagai akibat dari pemborosan ini. Bergantian, adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa karyawan berketerampilan rendah akan menghambat produktivitas. Oleh karena itu, agar tidak menghambat upaya pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan, pegawai yang kurang memiliki pengetahuan harus diperbaiki dan dikembangkan melalui pelatihan SDM. Ada kategori pengetahuan berikut: 1. informasi yang dikumpulkan dan disimpan dalam pikiran kita (Deklaratif). 2. Bagaimana informasi dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk sesuatu yang sudah kita ketahui 3. Mengetahui kapan, bagaimana, dan mengapa informasi itu berguna (strategis) dan dapat digunakan.

2.5.2 Keterampilan

Keterampilan karyawan adalah faktor lain yang berperan dalam pencapaian tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi akan dipercepat oleh karyawan yang memiliki keterampilan kerja yang kuat, sedangkan pencapaian tujuan organisasi akan diperlambat oleh karyawan yang keterampilannya lemah. Untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, keterampilan tambahan diperlukan untuk karyawan baru atau karyawan dengan tugas baru.

Pemberdayaan dan pendampingan di bidang sumber daya manusia perlu diintensifkan. Hanoeboen (2012) menegaskan bahwa mentoring dan

coaching memberikan penjelasan tentang fungsi masing-masing komponen perusahaan. Operasi perusahaan didasarkan pada panduan ini, yang berfungsi sebagai landasan untuk perencanaan, pelaksanaan lapangan, evaluasi, dan pelaporan. Berikut beberapa aspek UMKM yang memerlukan pendampingan dan arahan: 1). Penganggaran, laporan, pembelian, dan aspek keuangan lainnya 2). Pengerjaan, kontrol kualitas, pengepakan, dan pemilihan bahan baku adalah semua aspek produksi (3). Pemasaran (termasuk implementasi strategi, kontrol, dan laporan penjualan) 4).Operasi (seperti jam kerja, kebijakan perusahaan, dan budaya kerja) dan (4) Sumber Daya Manusia (sistem rekrutmen, tunjangan, penggajian, dll).

Selain itu, kemudahan akses dan peningkatan capacity building berupa kegiatan pelatihan dan penelitian yang mendukung pemberian kredit kepada UMKM dapat digunakan untuk memperkuat kelembagaan pendamping UMKM (Sudaryanto, 2013). Dalam usaha pengolahan abon tuna, tingkat pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja sangat penting karena mereka merupakan pemain kunci dalam usaha produksi tersebut.

2.6 Modal Usaha

Aspek keuangan merupakan salah satu aspek terpenting dalam suatu usaha karena aspek ini merupakan modal awal setiap orang atau unit usaha dalam memulai dan mengembangkan usahanya. Rhenal Khasali (2010) mengemukakan bahwa kegiatan melaksanakan atau menjalankan suatu usaha, modal adalah salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi kelangsungan usaha tersebut. Dimana modal sangat besar perannya dalam menunjang kelangsungan kegiatan usaha tersebut dalam proses pencapaian tujuan. Modal juga mencakup arti ruang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.

Sudaryanto (2013) mengemukakan bahwa strategi untuk mengembangkan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit. Saat ini skim kredit yang sangat familiar di masyarakat adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang khusus diperuntukkan bagi UMKM dengan kategori usaha layak tanpa agunan.

2.7 Modal Sosial

Salah satu faktor pendukung keberlangsungan UMKM adalah modal sosial. Hubungan personal lintas sektor merupakan pondasi modal sosial. Menurut Tai dan Ghoshal (2007), hal ini sangat bermanfaat bagi pertumbuhan individu dalam organisasi sosial kemasyarakatan. Menurut Fukuyama (2000) dan Ika Mardekawati (2017), penelitian yang dilakukan di berbagai negara menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi dan keretakan hubungan dalam jaringan luas yang meluas di antara sesama pelaku ekonomi akan mendorong perluasan berbagai sektor ekonomi. Tiga komponen utama modal sosial yaitu kepercayaan (kejujuran, egalitarianisme, toleransi, dan kedermawanan) tidak dapat

dipisahkan dari modal sosial setiap saat. b) jaringan sosial yang mendorong partisipasi, solidaritas, kerjasama, dan timbal balik; norma (standar umum, pedoman, dan nilai-nilai) Ikatan sosial yang mengikat anggota masyarakat bersama-sama diselenggarakan oleh ketiganya.

Modal sosial, seperti yang didefinisikan oleh Bank Dunia (Syahyuti, 2018), adalah masyarakat di mana hubungan berdasarkan berbagai perilaku dan nilai mengatur interaksi antar individu. orang lain dan berkontribusi pada pertumbuhan sosial dan ekonomi. Menurut Syahyuti (2018), modal sosial berfungsi sebagai perekat yang menyatukan masyarakat. “Nilai bersama” dan pengorganisasian peran (aturan) yang diekspresikan dalam hubungan pribadi, kepercayaan, dan rasa tanggung jawab bersama diperlukan agar modal sosial dapat tumbuh dengan baik. sehingga masyarakat berkembang menjadi sesuatu yang lebih dari sekedar kumpulan orang.

Interaksi sosial dalam jangka waktu yang lama menghasilkan modal sosial. Terlepas dari kenyataan bahwa interaksi berlangsung karena berbagai alasan untuk mendorong kerja sama terutama dipengaruhi oleh keinginan untuk mencapai tujuan bersama yang berbeda dari tujuan mereka sendiri dalam berbagai cara. Modal sosial dalam bentuk ikatan emosional yang menyatukan orang untuk mencapai tujuan bersama akan dihasilkan dari jenis interaksi ini. Kemudian, hubungan yang sudah terjalin cukup lama membangun kepercayaan dan memberi Anda rasa aman.

Sementara itu, modal sosial didefinisikan oleh Hasbullah (2016) sebagai kumpulan proses hubungan manusia yang didukung oleh jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memungkinkan untuk berkoordinasi dan berkolaborasi secara efektif untuk keuntungan dan kebijakan bersama.

2.7.1 Unsur Modal Sosial

Pada dasarnya modal sosial memiliki tiga unsur penting yaitu nilai norma, jaringan dan kepercayaan.

1. Norma-norma sosial (social norms).

Norma biasanya merupakan nilai-nilai nyata. dirancang untuk melayani sebagai panduan untuk setiap perilaku individu sesuai dengan norma-norma masyarakat. Senada dengan itu, Putnam (2000) menjelaskan bahwa nilai-nilai jejaring sosial terkandung di dalamnya. Akibatnya, bisa saja ditegaskan bahwa kedudukan nilai-nilai itu penting sebagai pengikat atau perekat—suatu kekompakan—yang menyatukan dalam proses pembentukan hubungan. Pada umumnya norma yang terbentuk secara spontan bersifat informal, dalam arti tidak ditulis dan diumumkan, menurut Fukuyama (2005). Kita mampu merentangkan norma-norma lain yang dihasilkan dari pilihan-pilihan rasional, serta norma-norma herediter dan arasional, selain memperluas norma-norma sosial dari norma-norma hierarkis menjadi norma-norma spontan. Menurut Fukuyama (2005), norma informasi tersebut tidak akan berubah dan akan terus ada di masa depan. Kebajikan sosial akan dihasilkan dari norma-

norma ini. Kejujuran, ketergantungan, kemauan untuk bekerja dengan orang lain, kekompakan, dan rasa tanggung jawab kepada orang lain adalah contoh dari kebajikan individu sosial.

2. Jaringan Sosial

Sekelompok orang yang memiliki norma atau nilai informal selain norma atau nilai yang diperlukan untuk transaksi pasar yang khas adalah komponen modal sosial (Fukuyama, 2005). Menurut Fukuyama (2002), pengembangan kepercayaan di antara mereka pada akhirnya difasilitasi oleh fasilitas jaringan pertukaran informasi. Nilai dan standar kuat yang disatukan dalam jejaring sosial memungkinkan pengembangan kerja sama. Namun, kerjasama sosial bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja. Dengan membangun identitas bersama, terlibat dalam wacana moral, dan interaksi berulang, hal ini dapat dimunculkan.

3. Kepercayaan

Fukuyama (2002) mengatakan bahwa kepercayaan adalah efek samping yang sangat penting dari norma sosial kooperatif, yang menciptakan modal sosial. Pertukaran kepercayaan didasarkan pada nilai-nilai bersama untuk kepentingan kedua belah pihak. Timbal balik adalah bagian dari kepercayaan. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan tercapai jika kedua belah pihak memiliki harapan yang dipenuhi secara seimbang oleh kedua belah pihak. Bejou dkk. penelitian yang dilakukan (1996) sampai pada kesimpulan bahwa kualitas hubungan antara penjual

dan pelanggan merupakan syarat penting untuk hubungan jangka panjang yang sukses.

2.8 Konsep Industri Rumah Tangga

Pengertian industri sangatlah luas yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif. Pada dasarnya, pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan. Selain faktor-faktor tersebut, perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga turut menentukan keanekaragaman industri negara tersebut, semakin besar dan kompleks kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi, maka semakin beranekaragam jenis industrinya.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu, dan industri makanan ringan.
2. Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang

relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

3. Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.
4. Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test).
(<https://id.wikipedia.org>.)

Dalam Nel A (2017), berdasarkan undang – undang usaha kecil menengah Tahun 2008, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta

rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.9. Skala Pengukuran

Suatu metode untuk menyatakan karakteristik suatu objek dengan mengalokasikan angka-angka padanya dikenal sebagai skala pengukuran data.

Skala Likert adalah skala psikometri yang paling sering digunakan dalam penelitian survei dan umumnya ditemukan dalam kuesioner. Responden diminta untuk mengisi kuesioner pada skala Likert di mana mereka diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka dengan serangkaian pertanyaan. Skala Likert adalah jenis skala yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mengetahui atau mengukur data kualitatif dan kuantitatif. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono dalam Meiryani, 2021). Pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui pendapat, persepsi, atau sikap seseorang terhadap suatu kejadian tertentu. Menurut Sugiyono (2006), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang menjadi pokok penelitian saat ini. Bergantung pada tujuan peneliti, skala Likert dapat mengambil berbagai bentuk. Pada kertas kuesioner, formulir pertama adalah skala opini yang biasanya memiliki lima pilihan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

2.10. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya,. Penelitian terdahulu masih membahas secara umum usaha industri pengolahan produk perikanan, disamping itu pengujian variabel atau faktor-faktor yang berpengaruh belum sepenuhnya secara comprehensive mengkaji keterkaitan antara Modal usaha, SDM dan Modal sosial. Sedangkan pada penelitian akan dilakukan analisis secara holistic untuk melihat sejauhmana pengaruh Sumber Daya Manusia (SDM), Modal Usaha dan Modal Sosial terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Abon Ikan Tuna di Kota Makassar.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

| Nama/Tahun | Judul Penelitian | Tujuan Penelitian | Analisis Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------------------|---|---|--------------------------|--|
| Anita A.S, (2020) | Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga Abon Ikan Tuna (<i>Thunnus sp.</i>) "BUNDA" | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan potensi pengembangan usaha rumah tangga Abon Ikan Tuna "BUNDA" 2. Merumuskan strategi pengembangan usaha rumah tangga Abon Ikan Tuna "BUNDA" | Analisis AHP | <p>Strategi pengembangan pada usaha rumah tangga abon ikan "Bunda" di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukki Barat, Kota Parepare sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Strategi pengembangan pemasaran. - Strategi pengembangan produksi. - Urutan alternatif dalam pengembangan usaha pada usaha rumah tangga abon ikan tuna "Bunda" yang dapat diterapkan sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan tenaga kerja ahli bidang pemasaran, - Penambahan pengembangan keanekaragaman produk. (diversifikasi), - Meningkatkan volume Produksi - Melakukan promosi secara luas, - Strategi menambah unit peralatan - Strategi membuka peluang dan perluasan jaringan pasar. - Strategi melakukan penambahan alat Transportasi |
| Nando W, M, (2020) | Pengaruh Modal Usaha dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap perkembangan Usaha Home Industri | a. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha dan kualitas SDM secara | Analisa Regresi Berganda | a. Secara parsial (uji T) variabel modal usaha dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha. |

| | | | | |
|-----------------|--|--|----------------------------------|--|
| | Kerupuk Kemplang Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sekip Rahayu Kecamatan Bumi Waras Bandar Lampung) | <ul style="list-style-type: none"> b. parsial dan bersama-sama terhadap perkembangan Usaha Home Industri Kerupuk Kemplang c. Desa Sekip Rahayu Kec. Bumi Waras Bandar Lampung. d. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam terhadap Modal Usaha dan Kualitas umber Daya Manusia | | <ul style="list-style-type: none"> b. Secara simultan (uji F) bahwa variabel modal usaha dan kualitas SDM secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan usaha. c. Dalam pandangan ekonomi Islam modal usaha dalam industri kerupuk kemplang di desa Sekip Rahayu telah menerapkan prinsip ekonomi Islam namun belum dikatakan baik. Hal ini |
| Meysa,L (2019) | Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Perikanan di Kabupaten Tulungagung” | Mengetahui Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran dan Karakteristik terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Perikanan di Kabupaten Tulungagung” | Analisis Regresi Linear Berganda | <ul style="list-style-type: none"> a. Variabel modal usaha, strategi pemasaran dan karakteristik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha. b. Secara simultan ketiga variabel yaitu modal usaha, strategi pemasaran dan karakteristik wirausaha memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM perikanan di Kabupaten Tulungagung. |
| Sukraeni (2018) | Pengaruh Modal Sosial Dan Manajemen Terhadap Pengembangan Usaha Agribisnis di Subak Gede Bungan Kapal Kabupaten Tabanan | a. Mengetahui Pengaruh Modal Sosial Terhadap pengembanganUsaha Pertanian, | Analisis Regresi Linear Berganda | <ul style="list-style-type: none"> a. Modal sosial berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pengembangan usaha pertanian di Subak Gede Bungan Kapal Kabupaten Tabanan b. Modal sosial berpengaruh positif dan sangat signifikan |

| | | | | |
|-----------------------------|---|---|----------------------------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> b. Modal Sosial Terhadap Manajemen Pertanian c. Pengaruh Manajemen Pertanian terhadap pengembangan bisnis di Subak Gede Bungan Kapal Kabupaten Tabanan | | <p>terhadap manajemen pertanian di Subak Gede Bungan Kapal</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Manajemen pertanian berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pengembangan bisnis bahwa pertanian di Subak Gede Bungan Kapal |
| Alifah Isti Masruroh (2020) | Pengaruh Modal Sosial, Kreativitas dan Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha (Studi Empiris Pada Pengusaha Wanita Berbasis UMKM di Kabupaten Magelang) | Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal Sosial, Kreativitas dan Inovasi terhadap keberlangsungan usaha pada pengusaha wanita berbasis UMKM di Kabupaten Magelang? | Analisis Regresi Linear Berganda | <ul style="list-style-type: none"> a. Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. b. Variabel kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. c. Variabel inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. |

2.11 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian teori yang menjadi bahan diskusi dalam penelitian ini, disebutkan bahwa ada 3 (tiga) hal yang berpengaruh terhadap usaha industri rumah tangga abon ikan tuna di kota Makassar yaitu : Sumber Daya Manusia, Modal Usaha dan Modal Sosial.

Sumber Daya Manusia (pengetahuan, pelatihan dan keterampilan) memegang peranan penting dalam meningkatkan pengelolaan usaha abon ikan tuna di Kota Makassar. Kualitas sumber daya manusia berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktifitas, kreativitas dan inovasi produk yang lebih kompetitive sehingga dapat bersaing dipasar global. Dalam penelitian ini faktor sumberdaya manusia diduga berpengaruh langsung terhadap pengembangan usaha industri rumah tangga abon ikan di Kota Makassar.

Modal usaha berperan dalam menjalankan operasional usaha industri rumah tangga abon ikan dikota Makassar. Modal dapat berupa nilai investasi yang merupakan modal sendiri dan modal pinjaman yang berasal dari luar yang digunakan untuk membeli bahan baku, sarana prasarana untuk mendukung produksi yang berkelanjutan. Diduga bahwa modal usaha berpengaruh langsung terhadap pengembangan usaha abon ikan tuna di kota Makassar.

Modal Sosial terdiri dari Norma-Normal, kepercayaan dan jaringan yang akan diteliti secara holistic dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, norma-norma diartikan sebagai aturan-aturan, syarat dan etika dalam

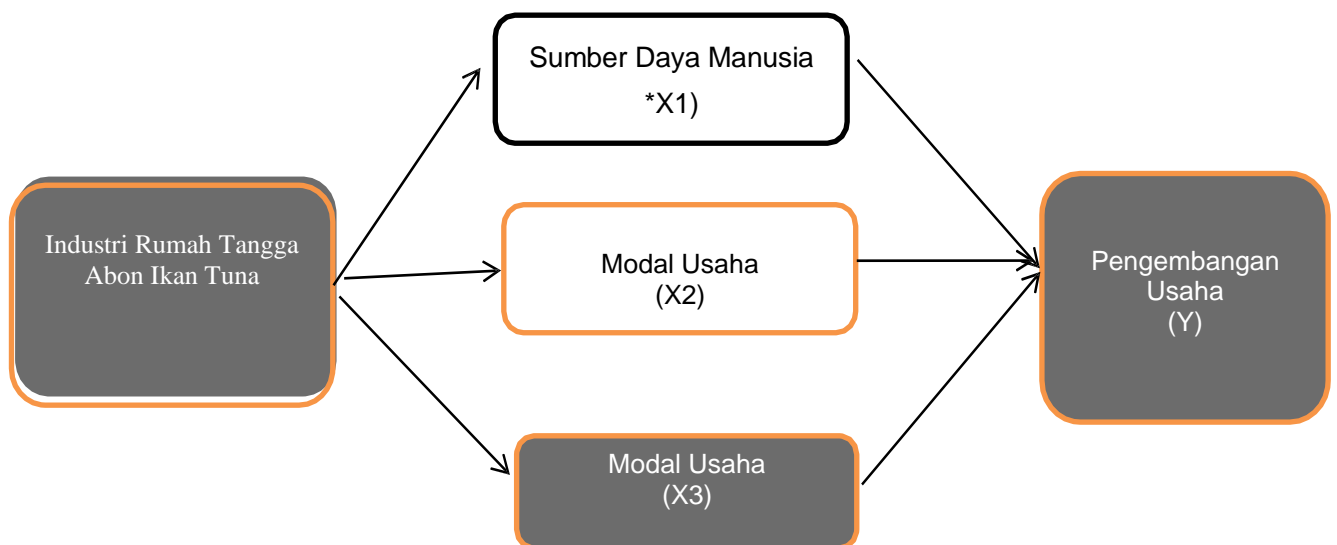
proses bisnis. Selanjutnya, kepercayaan dalam penelitian ini adalah sesuatu yang berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan ini didasari atas hubungan timbal balik dimana masing-masing pihak memiliki pengharapan yang sama-sama dipenuhi. Jaringan lebih diartikan kepada hubungan personal antara pelaku usaha abon ikan dan pembeli atau stakeholder bisnis lainnya yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal yang dilandasi pertukaran informasi yang dapat berpengaruh memunculkan kepercayaan di antara mereka. Dalam penelitian ini di duga bahwa modal sosial berpengaruh tidak langsung terhadap pengembangan usaha abon ikan tuna di kota Makassar.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produksi dan daya saing pasar, namun diduga bahwa rendahnya kualitas SDM para pekerja yang masih terbatas menjadi permasalahan dalam peningkatan usaha abon ikan di kota Makassar. Selanjutnya, kepemilikan modal untuk penyediaan bahan baku diduga juga merupakan kendala dalam menjalankan usaha abon ikan. Kurangnya modal berimplikasi pada keterbatasan produksi. Hal yang sama dengan modal sosial, diduga bahwa faktor modal sosial belum sepenuhnya terbangun komunikasi dan interaksi yang produktif menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan peluang bisnis usaha abon ikan di kota Makassar.

Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisa regresi untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia, Modal Usaha dan Modal Sosial Terhadap Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Abon Ikan Tuna di Kota Makassar.

Hasil yang diharapkan dari analisis ini adalah apakah Sumber Daya Manusia, Modal Usaha dan Modal Sosial berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha Abon Ikan Tuna di Kota Makassar?

Dari uraian diatas dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu SDM, Modal Usaha dan Modal Sosial sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah Pengembangan Usaha dengan skema yang digambarkan melalui skema dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.12. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010). Defenisi operasional penelitian ini diuraikan terinci menurut masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengembangan usaha merupakan strategi atau cara yang dilakukan oleh pengolah abon ikan tuna agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang yang diukur dengan Indikator jumlah produksi dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.
2. Sumber Daya Manusia adalah penilaian pimpinan terhadap karyawannya dalam mengolah abon ikan tuna dengan indikator pengetahuan dan keterampilan dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.
3. Pengetahuan adalah penilaian pimpinan terhadap karyawannya dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk menghasilkan abon ikan tuna yang berkualitas dengan indikator jumlah pelatihan yang diikuti (Kali)
4. Keterampilan adalah penilaian pimpinan terhadap kemampuan pengolah abon ikan untuk memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan indikator pengalaman mengolah abon ikan (bertahun-tahun)

5. Modal usaha adalah sejumlah aset yang digunakan oleh pengolah abon ikan tuna dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha dengan indikator Modal Investasi dan Modal Pinjaman dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.
6. Modal investasi adalah modal yang dimiliki sendiri untuk membiayai proses produksi dalam jangka waktu yang lama contohnya: tanah, gedung, mesin, peralatan produksi dan kendaraan operasional.
7. Modal Pinjaman adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan berupa pinjaman dari para kreditur seperti bank, koperasi dan pinjaman personal
8. Modal Sosial adalah Sumber Daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan indikator norma-norma, kepercayaan dan jaringan dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.
9. Norma-norma adalah aturan-aturan, persyaratan atau etika yang dijalankan dalam proses bisnis pada industri rumah tangga abon ikan tuna
10. Kepercayaan adalah Rasa percaya antara pengolah dengan mitra dalam proses bisnis yang dijalankan pada industri rumah tangga abon ikan tuna .
11. Jaringan adalah Hubungan kerjasama antara pengolah dengan mitra baik pedagang pengumpul, pengecer atau pelanggan tetap dalam menjalankan proses bisnis pada industri rumah tangga abon ikan .

12. Industri Rumah Tangga adalah jenis usaha skala kecil yang dijalankan oleh anggota rumah tangga dalam mengelolah abon ikan (Unit).
13. Abon ikan tuna adalah Jenis makanan awetan yang terbuat dari ikan tuna yang diberi bumbu dan diolah dengan cara direbus atau digoreng.